

Peran *Interval* Minor-Mayor Dalam Eksplorasi Teknik *Double Stop* Pada Gitar Elektrik

Hendro Parulian Sinaga^{a1}, Agoeng Prasetyo^{b2}

^aProgram Studi Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
¹sinagahendro24@gmail.com; ²agoengbassjeguk@gmail.com

* Koresponden penulis

ABSTRAK

Kata kunci
interval, double stop, eksplorasi

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan teknik *double stop* dan mengetahui peran *interval* dalam eksplorasi teknik *double stop* tersebut, dengan menggunakan *interval* tertentu sangat membantu dalam mengembangkan melodi improvisasi dan memainkan tema lagu sehingga menambah nuansa baru dalam memainkannya. Untuk itu penulis menerapkan notasi *interval* teknik *double stop* di lagu *Kyoto Jam* karya Mateus Asato dengan harapan bisa digunakan sebagai sarana eksplorasi dan informasi mengenai notasi *interval*.

Definisi, teori, maupun konsep tentang eksplorasi improvisasi ini diperlukan beberapa sumber referensi yang dapat dijadikan acuan. Studi eksplorasi merupakan penelitian yang berangkat dari beberapa rasional dan petunjuk untuk mengidentifikasi masalah yang mencakup sejumlah peristiwa yang berkisar pada keputusan-keputusan, program-program, proses implementasi, dan perubahan organisasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada ilmu sosial dimana penulis mengamati secara khusus sebuah objek sebagai suatu kasus yang akan diteliti dan dibahas secara menyeluruh.

Hasil dari proses penyajian yang sudah penulis lakukan adalah penulis berhasil merealisasikan proses penyajian yang sudah penulis rancang ke dalam praktik memainkan karya Mateus Asato yang berjudul "Kyoto Jam". Penulis berhasil menerapkan dengan baik teknik *double stop* yang telah dipetakan melalui landasan teori yang pertama dan kemudian direalisasikan ke dalam tema lagu dan improvisasi. Hal ini membuktikan bahwa metode eksperimen ini merupakan metode yang efektif dalam menerapkan teknik *double stop* pada lagu "Kyoto Jam" karya Mateus Asato sehingga penerapan teknik tersebut menjadi optimal sesuai dengan hasil eksplorasi penulis.

Role Of The Minor-Major Interval In Double Stop Technical Exploration On The Electric Guitar

Keywords
interval, double stop, exploration

The purpose of this research is to apply the double stop technique and find out the role of intervals in the exploration of the double stop technique, using certain intervals is very helpful in developing improvised melodies and playing the theme of the song so as to add new nuances to playing it. For this reason, the author applies the double stop technique of interval notation to the song Kyoto Jam by Mateus Asato with the hope that it can be used as a means of exploration and information about interval notation. This definition, theory, and concept of improvisational exploration requires several reference sources that can be used as a reference. Exploratory study is research that departs from several rationales and directions to identify problems that include a number of events that revolve around decisions, programs, implementation processes, and organizational changes. The research method used in this study is a qualitative research method with a case study approach. The case study method is a research method based on social science in which the author specifically observes an object as a case to

be thoroughly researched and discussed. The result of the presentation process that the writer has done is that the writer has succeeded in realizing the presentation process that the writer has designed into the practice of playing Mateus Asato's work entitled "Kyoto Jam". The author has successfully applied the double stop technique which has been mapped through the first theoretical foundation and then realized into the theme song and improvisation. This proves that this experimental method is an effective method in applying the double stop technique to the song "Kyoto Jam" by Mateus Asato so that the application of the technique becomes optimal in accordance with the results of the author's exploration.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



1. Pendahuluan

Mulai abad pertengahan hingga modern, penulis mengamati adanya ciri khas musik pada setiap zaman. Ciri khas musik pada abad pertengahan bisa kita temukan pada komposisi Guillaume Dufay, zaman Renaissance pada Giovanni Gabrieli, zaman Barok oleh A. Johan Sebastian Bach, zaman Klasik oleh Wolfgang Amandeus Mozart, zaman Romantik oleh Ludwig Von Bethoven, dan zaman Modern salah satu komponisnya adalah Claude Achille Debussy.

Pada zaman *modern*, musik mengalami perkembangan baik secara teknik komposisi maupun teknik dalam memainkan instrument musik. Dalam tulisan skripsi ini penulis tertarik untuk membahas teknik *double stop*. Umumnya teknik ini diterapkan pada alat musik gesek seperti violin, viola, cello, dan sebagainya.

Teknik *double stop* dalam instrumen string adalah menekan dua senar secara bersamaan dengan intensitas yang sama, cara melatih teknik ini pun bisa dengan melatih tangga nada, arpeggio dan membaca etude yang membahas tentang *double stop*. (Novara, 2021)

Didalam teknik *double stop* terdapat dua nada yang dimainkan secara bersamaan, jarak antara dua nada tersebut dinamakan *interval*. *Interval* dalam musik merupakan jarak antara satu nada ke nada lain baik tersusun secara ke atas ataupun ke bawah. *Interval* dapat pula disusun secara bersamaan dan menghasilkan sebuah akor yang bisa dimainkan dengan gerakan satu not ke not yang lain, tanpa harus dimainkan secara bersamaan. (Ramadan, 2022)

Dikarenakan sepengamatan penulis hanya fokus di instrument gitar elektrik sehingga penulis membahas dua pemain gitar yang sering memainkan teknik *double stop*. Wes Montgomery salah satu pemain gitar jazz yang teknik improvisasinya banyak menggunakan teknik *double stop* dengan *interval* oktaf. Jimmi Hendrix dalam menerapkan *double stop* mengacu pada nada-nada didalam akor. Mateus Asato terinspirasi mengembangkan teknik *double stop* saat berada dalam kelas rhytem Jimmy Hendrix yang diajarkan oleh beberapa instruktur antara lain Dan Gilbert dan Allen Hinds. Teknik *double stop* yang dikembangkan oleh Mateus Asato memberi hal baru untuk permainan gitar elektrik di era modern dan teknik ini menjadi arus mainstream bagi kalangan gitaris. Dalam

penerapannya teknik ini sering diterapkan pada saat improvisasi melodi maupun dalam membentuk tema lagu.

Banyak gitaris muda saat ini khususnya di Yogyakarta yang menjadikan teknik *double stop* sebagai referensi dalam bermain gitar baik dikalangan pemula maupun yang sudah mahir. Menerapkan teknik *double stop* dengan menggunakan *interval* tertentu sangat membantu dalam mengembangkan melodi improvisasi dan memainkan tema lagu sehingga menambah nuansa baru dalam memainkannya. Untuk itu penulis menerapkan notasi *interval* teknik *double stop* di lagu *Kyoto Jam* karya Mateus Asato dengan harapan bisa digunakan sebagai sarana eksplorasi dan informasi mengenai notasi *interval* yang efisien dalam menerapkan teknik *double stop* pada gitar elektrik.

2. Metode Penelitian

Penelitian tentang peran *interval* terhadap teknik *double stop* dan penerapannya pada gitar elektrik dalam lagu "*Kyoto jam*" karya Mateus Asato, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai berikut :

1. Proses Pengumpulan Data
2. Data Yang Digunakan

Proses pelaksanaan resital diperlukan adanya persiapan konser resital yang berkaitan dengan manajemen prosesnya. . Resital dilaksanakan dalam bentuk *live concert* di auditorium musik ISI Yogyakarta. Maka dari itu ada beberapa hal yang sangat mendasar dalam proses penyajian baik dalam proses persiapan diantaranya adalah :

1. Latihan Mandiri
2. Latihan Gabungan
3. Menyusun Timeline Kegiatan
4. Pembentukan Tim
5. Konsultasi dan Evaluasi
6. Gladi
7. Tata Panggung
8. Sound

3. Hasil Resital

Hasil dari proses penyajian yang sudah penulis lakukan adalah penulis berhasil merealisasikan proses penyajian yang sudah penulis rancang ke dalam praktik memainkan karya Mateus Asato yang berjudul "*Kyoto Jam*". Penulis berhasil menerapkan dengan baik teknik *double stop* yang telah dipetakan melalui landasan teori yang pertama dan kemudian direalisasikan ke dalam tema lagu dan improvisasi. Hal ini membuktikan bahwa metode eksperimen dari beberapa sumber yang pertama yaitu Lagu "*Little Wing*" karya Jimmi Hnedrix

menjadi tinjauan penulis untuk menerapkan teknik *double stop*. Dalam lagunya yang berjudul “Little Wing” Jimmy Hendrix banyak memainkan teknik *double stop* yang dipadukan dengan memainkan akor pada saat tema lagu”. Sumber yang kedua yaitu dari *guitarist* Wes Montgomery gitaris Jazz yang cukup fenomenal dalam memainkan teknik *double stop* pada saat improvisasi. Dalam lagu “Sun Down” di album California Dreaming saat tema lagu maupun pada saat improvisasi Wes Montgomery banyak memainkan teknik *double stop* dengan notasi interval oktaf. Sumber yang ketiga yaitu lagu “Maria” karya Mateus Asato dijadikan referensi untuk menerapkan teknik *double stop* yang akan dieksplorasi penulis. Pada lagu ini Mateus Asato menggunakan teknik *double stop* dengan menggabungkan teknik gitar elektrik seperti *slide*. Dengan mengeksplorasi beberapa sumber merupakan metode yang efektif dalam menerapkan teknik *double stop* pada lagu “Kyoto Jam” karya Mateus Asato sehingga penerapan teknik tersebut menjadi optimal sesuai dengan hasil eksplorasi penulis.

Berikut ini adalah analisis dari hasil yang sudah penulis dapatkan melalui proses penyajian yang telah dijabarkan. Dalam subbab ini penulis menjabarkan teknik *double stop* berdasarkan eksplorasi dan proses penyajian sesuai dengan landasan teori kedua yang ada pada bab II subbab B. Berikut penjelasan penulis:

3.1.1 Diatonis Scale

Dalam menggunakan teknik *double stop* banyak mengacu pada tangga nada diatonis untuk mempermudah dalam menentukan kualitas akor dan menentukan jenis *scale* yang dipakai selanjutnya.

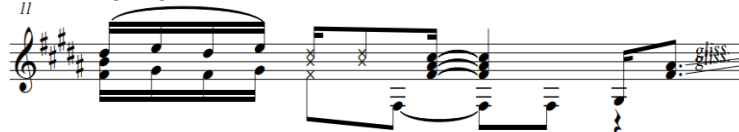
3.1.1.1 Birama 10



Notasi 4.1 Birama 10 diatonis

Ketukan pertama penulis memainkan akor G#m7 lalu menggabungkan dengan teknik *double stop* pada not D# dan B dilanjutkan not C# dan A# lalu Kembali pada not B dan D#. Interval D# ke B yaitu Aug5, dan interval not C# ke A# yaitu Aug5. Penulis tidak hanya memainkan pada birama 10, namun di birama 12, birama 20, birama 22, birama 33, birama 34, birama 43, birama 45, dan birama 47 penulis juga memainkannya.

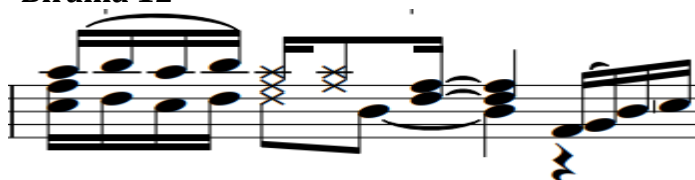
3.1.1.2 Birama 11



Notasi 4.2 Birama 11

Pada ketukan pertama di birama 11 penulis kembali menggunakan teknik *double stop* dengan memainkan akor Bmajor lalu dilajut not G# dan E lanjut ke not F# dan D# lalu Kembali ke not G# dan F#. Interval G# ke E yaitu Aug4 . Interval not F# ke D# yaitu Aug4.

3.1.1.3 Birama 12



Notasi 4.3 Birama 12 diatonis

Ketukan pertama penulis memainkan akor G#m7 lalu menggabungkan dengan teknik *double stop* pada not D# dan B dilanjutkan not C# dan A# lalu Kembali pada not B dan D#. Interval D# ke B yaitu Aug5, dan interval not C# ke A# yaitu Aug5.

3.1.1.4 Birama 19



Notasi 4.4 Birama 19 diatonis

Pada birama 19 diketukan ke 3 penulis memainkan teknik *double stop* dengan menggabungkan teknik *slide*. Pada not A# dan D# lalu di *slide* ke C# dan F#, dilanjut memainkan not C# dan G# lalu *slide* ke not D# dan A#. Interval not A# ke D# adalah P4. Interval not C# ke F# yaitu P4. Interval not C# ke G# yaitu P5, sedangkan interval not D# ke A# yaitu P5. Penulis juga memainkannya pada birama 21, 42, 44, dan birama 48

3.1.1.5 Birama 20



Notasi 4.5 Birama 20 diatonis

Ketukan pertama penulis memainkan akor G#m7 lalu menggabungkan dengan teknik *double stop* pada not D# dan B dilanjutkan not C# dan A# lalu Kembali pada not B dan D#. Interval D# ke B yaitu Aug5, dan interval not C# ke A# yaitu Aug5.

3.1.1.6 Birama 21



Notasi 4.6 Birama 20 diatonis

Pada birama 19 diketukan ke 3 penulis memainkan teknik *double stop* dengan menggabungkan teknik *slide*. Pada not A# dan D# lalu di *slide* ke C# dan F#, dilanjut memainkan not C# dan G# lalu *slide* ke not D# dan A#. Interval not A# ke D# adalah P4. Interval not C# ke F# yaitu P4. Interval not C# ke G# yaitu P5, sedangkan interval not D# ke A# yaitu P5.

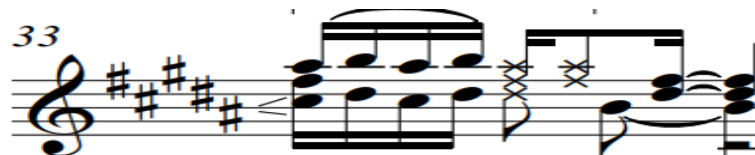
3.1.1.7 Birama 22



Notasi 4.7 Birama 22 diatonis

Ketukan pertama penulis memainkan akor G#m7 lalu menggabungkan dengan teknik *double stop* pada not D# dan B dilanjutkan not C# dan A# lalu Kembali pada not B dan D#. Interval D# ke B yaitu Aug5, dan interval not C# ke A# yaitu Aug5.

3.1.1.8 Birama 33



Notasi 4.8 Birama 33 diatonis

Ketukan pertama penulis memainkan akor G#m7 lalu menggabungkan dengan teknik *double stop* pada not D# dan B dilanjutkan not C# dan A# lalu Kembali pada not B dan D#. Interval D# ke B yaitu Aug5, dan interval not C# ke A# yaitu Aug5.

3.1.1.9 Birama 34



Notasi 4.9 Birama 34 diatonis

Ketukan pertama penulis memainkan akor F# lalu menggabungkan dengan teknik *double stop* pada not G dan E dilanjutkan not F# dan A# lalu Kembali

pada not G dan E. Interval G ke E yaitu Aug5, dan interval not F# ke A# yaitu Aug5.

3.1.1.10 Birama 43



Notasi 4.10 Birama 43 diatonis

Ketukan pertama penulis memainkan akor G#m7 lalu menggabungkan dengan teknik *double stop* pada not D# dan B dilanjutkan not C# dan A# lalu Kembali pada not B dan D#. Interval D# ke B yaitu Aug5, dan interval not C# ke A# yaitu Aug5.

3.1.1.11 Birama 45



Notasi 4.11 Birama 45 diatonis

Ketukan pertama penulis memainkan akor G#m7 lalu menggabungkan dengan teknik *double stop* pada not D# dan B dilanjutkan not C# dan A# lalu Kembali pada not B dan D#. Interval D# ke B yaitu Aug5, dan interval not C# ke A# yaitu Aug5.

3.1.1.12 Birama 46



Notasi 4.12 Birama 46 diatonis

Pada birama 6 hampir sama dengan birama 19 yaitu penulis memainkan teknik *double stop* dengan menggabungkan teknik *slide*. Pada not A# dan D# lalu di *slide* ke C# dan F#, dilanjut memainkan not C# dan G# lalu *slide* ke not D# dan A#. Interval not A# ke D# adalah P4. Interval not C# ke F# yaitu P4. Interval not C# ke G# yaitu P5, sedangkan interval not D# ke A# yaitu P5. Perbedaan dengan birama 19 yaitu penulis memainkannya dengan menggantikan ritmis 1/16 ke *triplets*.

3.1.1.13 Birama 47



Notasi 4.13 Birama 47 diatonis

Ketukan pertama penulis memainkan akor G#m7 lalu menggabungkan dengan teknik *double stop* pada not D# dan B dilanjutkan not C# dan A# lalu Kembali pada not B dan D#. Interval D# ke B yaitu Aug5, dan interval not C# ke A# yaitu Aug5.

3.1.2 Pentatonik Scale

Dalam menggunakan teknik *double stop* yang diterapkan Mateus Asato banyak mengacu pentatonik *scale* dalam berimprovisasi. Penulis juga menerapkan pada saat improvisasi yaitu pada birama:

3.1.2.1 Birama 66 dan 67



Notasi 4.14 Birama 66 dan 67 pentatonik

Dimulai ketukan empat up birama 66 hingga birama 67 penulis memainkan teknik *double stop* menggunakan notasi pentatonik *scale*. Pada ketukan empat up yaitu not F# dan B, dilanjut ketukan pertama birama 67 penulis memainkan not G# dan C# lalu diulang menggunakan ritmis 1/16 dengan teknik *slide*. *Interval* notasi pada ketukan empat up sampai ketukan pertama birama 67 yaitu P4. Pada ketukan ke dua hingga ketukan empat notasi yang dimainkan yaitu G# dan F# lalu F# dan E memiliki *interval* m7, lalu notasi E dan C# lanjut ke F# dan D# balik ke E dan C# dengan menggunakan teknik *slide*, *interval* notasi tersebut yaitu M6. Dan berhenti di not D# dan B yang memiliki *interval* P5.

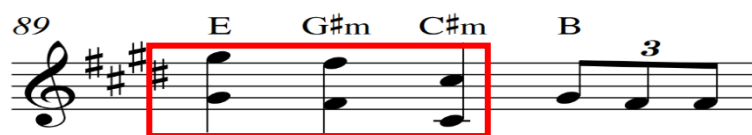
3.1.2.2 Birama 68



Notasi 4.15 Birama 68 pentatonik

Pada ketukan dua up birama 68 penulis memainkan teknik *double stop* menggunakan notasi pentatonik *scale*. Pada ketukan dua up yaitu not E dan C#, dilanjut not F# dan D# lalu balik ke not E dan C# dengan teknik *slide*. *Interval* notasi pada ketukan tersebut yaitu M6. Pada ketukan ke tiga notasi yang dimainkan yaitu D# dan B jarak interval yaitu P5 lalu not E dan C# slide ke not B dan G# ditahan hingga ketukan ke empat, not tersebut memiliki *interval* M6, lalu berhenti di not A# dan F# memiliki interval Aug5.

3.1.2.3 Birama 89



Notasi 4.16 Birama 89 pentatonik

Pada birama 89 penulis menerapkan interval oktaf pada ketukan pertama dengan notasi G#, lanjut ketukan kedua dengan memainkan notasi F# lalu ketukan ketiga memainkan notasi C#.

3.1.3 Kromatik

Kromatik digunakan penulis untuk memperbanyak opsi improvisasi penulis agar tidak terdengarkan monoton pada saat berimprovisasi pada lagu "Kyoto Jam". Berikut penerapan penulis:

3.1.4 Birama 88



Notasi 4.17 Birama 88 kromatik

Pada ketukan satu up penulis memainkan not E dan G# lanjut pada ketukan ke dua yaitu not E dan G# memiliki *interval* M2, lalu not F# dan A, G dan A#, G# dan B, balik ke F# dan A pada ketukan ke tiga, not tersebut memiliki *interval* m2, berakhir di not E dan G#.

4. Kesimpulan

Setelah melalui analisis dan eksplorasi dari hasil penelitian tentang peran *interval* terhadap eksplorasi teknik *double stop* pada lagu Kyoto Jam karya Mateus Asato yaitu

- 4.1 Peran *interval* dalam eksplorasi teknik *double stop* yaitu mempengaruhi ide musikalitas dalam memainkan tema lagu dan pada saat improvisasi.
- 4.2 Cara mengeksplorasi teknik *double stop* bisa mengacu pada pergerakan tema lagu, kualitas akor dan *scale* pada lagu tersebut.

Saran

Untuk peneliti berikutnya diharapkan ada perhatian lebih mengenai metode eksplorasi teknik *double stop* karena dalam menerapkannya tidak semata-merta bisa diterapkan begitu saja melainkan harus melatih posisi penjarian, menentukan *range* nada dan menganalisis notasi *interval* sehingga mendukung nuansa musik yang akan dimainkan.

Diharapkan akan adanya metode lain dari dasar metode eksperimen yang sudah dilakukan penulis yang dapat mengeksplorasi teknik *double stop*.

Daftar Pustaka

- Ardian, Eko dkk. 2016. *Teknik Dasar Bermain Gitar Elektrik di Sekolah Musik Prodigy Conservatory of Music di Kota Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh
- Budiarto, G. T. (2020). *Pengembangan Media Musik Instrumental Berbasis Video Sebagai Pengiring Dalam Memainkan Interval Nada di Kelas VI Sekolah Dasar*. Universitas Jambi: Doctoral dissertation
- Denzin, N. K. (2017). *HANDBOOK OF QUALITATIVE RESEARCH*.
- Ganapes, Jhon. 1995. *Blues You Can Use A Complete Guide To Learning Blues Guitar*. Wisconsin: Hal Leonard Corporation.
- Hutahaean, D. M. 2020. *Penyajian dan Teknik Permainan Biola Karya "Concerto G" Oleh Wolfgang Amadeus Mozart*. Universitas HKBP Nommensen: Medan
- Ligon, Bert. 1999. *Jazz Theory Resource*. Wisconsin: Hal Leonard Corporation
- Rijal, Saepul. 2018. ***Ekplorasi Musik Untuk Meningkatkan Musikalitas Siswa TK Mujahidin Bandung***. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung
- Riowati, Dwi M. 2018. *Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Pemicu Kenakalan Remaja, Antisipasi, dan Alternatif Solusinya*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Solo
- Terefenko, Dariusz. 2014. *Jazz Theory*. New York: Routledge
- Noviyanti, Vivi dkk. 2021. *Pengembangan Multimedia Tangga Nada Diatonis untuk Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia: Tasikmalaya
- Wirakesuma, T. 2012. June. *Double Stops Double Trouble (Part I)*.Staccato,52.